

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk322>

Gambaran Stigma dan Diskriminasi Masyarakat Banyuwangi terhadap Covid-19

Yusron Amin

Prodi D3 Keperawatan, Akademi Kesehatan Rustida, Banyuwangi; yusronamin312@gmail.com (koresponden)

Haswita

Prodi D3 Keperawatan, Akademi Kesehatan Rustida, Banyuwangi

ABSTRACT

Covid-19 had been a global pandemic and had greater impact on global society including Indonesian. The highly incidents of positive cases and death cases, made covid-19 be a stigma and discrimination among society in Indonesia. The purpose of the study was to describe stigma and discrimination toward covid-19 among People in Banyuwangi. This study was descriptive with cross sectional approach. The sampling technique was simple random sampling. The sample was 216 participants required as inclusion criteria. Result showed that majority of participants had stigma toward covid-19 on moderate level (86.1%), and had discrimination toward covid-19 on moderate level (84.7%). Based on the result, need intervention to reducing stigma toward covid-19 among society and minimizing impact of discrimination toward people were stigmatized.

Keywords: stigma; discrimination; Covid-19; Banyuwangi

ABSTRAK

Covid-19 sudah menjadi pandemi global dan berdampak pada seluruh penduduk di dunia termasuk Indonesia, tingginya angka kejadian kasus positif dan tingginya angka kematian akibat penyakit ini, menimbulkan munculnya stigma dan diskriminasi masyarakat Indonesia terhadap covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran stigma dan diskriminasi masyarakat Banyuwangi terhadap covid-19. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Metode sampling penelitian ini menggunakan tehnik simple random sampling. Jumlah sampel sebanyak 216 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami stigma terhadap covid-19 kategori sedang (86,1%), dan melakukan diskriminasi terkait covid-19 kategori sedang (84,7%). Berdasarkan hasil tersebut diharapkan ada upaya untuk menurunkan stigma masyarakat terhadap covid-19 dan meminimalisir dampak diskriminasi terhadap orang yang terstigma akibat covid-19.

Kata kunci: stigma; diskriminasi; Covid-19, Banyuwangi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Covid-19 merupakan jenis penyakit infeksi global yang sudah menjadi pandemi dan menjangkit hampir semua penduduk di dunia termasuk Indonesia dengan angka kematian mencapai 2.876 kasus dari total kasus positif terkonfirmasi mencapai 56.385 kasus hingga 30 Juni 2020 dengan prosentase kematian mencapai 5,1%⁽¹⁾, sedangkan jumlah angka kematian akibat covid-19 di Banyuwangi per 30 juni 2020 sejumlah 9 kasus dari total 883 kasus terkonfirmasi positif⁽²⁾. Tingginya jumlah kasus dan angka kematian akibat penyakit covid-19 menyebabkan terjadinya stigma masyarakat terhadap penyakit covid-19⁽³⁾.

Stigma merupakan atribut negatif yang menempel pada diri seseorang akibat perilaku negatif atau karakter negatif yang ditampilkan, sehingga menimbulkan perilaku yang tidak diharapkan⁽⁴⁾. Stigma dan diskriminasi terkait covid-19 merupakan respon negatif masyarakat terhadap covid-19 yang dimanifestasikan rasa takut dan discriminasi terhadap virus corona, orang yang terinfeksi virus maupun orang yang kontak dekat dengan pasien positif corona⁽⁵⁾.

Stigma menjadi masalah yang sangat serius dan lebih berbahaya dari virus corona sendiri⁽⁶⁾. Hal ini dibuktikan masyarakat enggan periksa ke fasilitas kesehatan karena takut terdiagnosis covid-19, petugas kesehatan dicegah oleh masyarakat untuk masuk ke wilayahnya terkait pengkajian status kesehatan dan deteksi covid-19, sehingga pada akhirnya jumlah kasus covid-19 menjadi tidak terkendali dan tidak mendapatkan penanganan dengan optimal⁽⁷⁾.

Perlu upaya untuk mengidentifikasi kondisi stigma dan diskriminasi yang dialami masyarakat terhadap covid-19, salah satunya melalui penelitian untuk mengetahui gambaran realitas stigma dan diskriminasi yang dialami masyarakat terhadap covid-19. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait gambaran stigma dan diskriminasi masyarakat Banyuwangi terhadap penyakit covid-19.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan stigma dan diskriminasi masyarakat Banyuwangi terhadap covid-19

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran stigma dan diskriminasi masyarakat Banyuwangi terkait covid-19. Waktu dan tempat penelitian yaitu tanggal 1 juni 2020 sampai 30 juni 2020 di Banyuwangi. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Banyuwangi dan sampel penelitian ini yaitu sejumlah 216 responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu terdaftar sebagai penduduk Banyuwangi dan bersedia menjadi responden. Variabel penelitian ini yaitu stigma dan diskriminasi terkait covid-19. Metode pengumpulan data yaitu melalui alat ukur kuesioner yang terdiri dari variabel stigma yang terdiri dari 9 pertanyaan, dan variabel diskriminasi yang terdiri dari 9 pertanyaan dengan menggunakan pilihan jawaban (1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Setuju, 4=Sangat Setuju). Hasil jawaban responden dilakukan koding dengan ms excel, lalu dianalisis dengan uji distribusi frekuensi SPSS 16.

HASIL

Stigma terhadap Covid-19

Stigma masyarakat Banyuwangi terhadap covid-19 ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi stigma masyarakat Banyuwangi terhadap Covid-19

Kategori stigma	Frekuensi	Persentase
Lemah	9	4,2
Sedang	186	86,1
Kuat	21	9,7
Skor	100	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki stigma kategori sedang terhadap covid-19 (86,1%), hal ini dimanifestasikan dengan perasaan takut kontak dengan penderita covid-19, takut kontak dengan orang yang dekat penderita covid-19, takut kontak dengan orang lain tanpa menerapkan protocol kesehatan, takut menggunakan transportasi umum, takut pergi keluar kota, serta takut periksa dan dirawat di rumah sakit terkait covid-19.

Diskriminasi terhadap Covid-19

Diskriminasi masyarakat Banyuwangi terhadap covid-19 ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi diskriminasi masyarakat Banyuwangi terhadap Covid-19

Kategori diskriminasi	Frekuensi	Persentase
Lemah	16	7,4
Sedang	183	84,7
Kuat	17	7,9
Skor	100	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan diskriminasi kategori sedang terhadap covid-19 (84,7%), hal ini dimanifestasikan dengan perilaku diskriminasi terhadap penderita covid-19 dan orang yang kontak dekat dengan penderita covid-19, antara lain melarang keluar rumah, melarang mengikuti kegiatan di masyarakat, melarang menggunakan transportasi umum, melarang melakukan perjalanan ke luar kota, melarang masuk kerja, menolak memberi bantuan, menolak menjadi teman karib, serta melarang penderita covid-19 untuk dirawat di rumah sakit.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami stigma dan diskriminasi terhadap covid-19. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa stigma dan diskriminasi terjadi pada mayoritas penduduk di Yordania, kondisi ini dimanifestasikan dengan perasaan takut yang berlebihan terhadap virus corona, penderita dengan positif covid-19 dan orang yang kontak dekat dengan pasien covid-19, sehingga dampaknya mereka melakukan diskriminasi terhadap pasien dan orang yang kontak dekat dengan pasien covid-19⁽⁸⁾. Penelitian lain juga membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat di kolumbia juga mengalami stigma dan diskriminasi terhadap covid-19, hal ini dikaitkan karena tingginya angka ketakutan terhadap penyakit covid-19, terutama mereka yang bukan petugas kesehatan⁽⁹⁾.

Stigma dan diskriminasi yang dialami masyarakat terhadap covid-19 digambarkan dalam dua bentuk yaitu stigma diri (*self stigma*), dan orang yang terstigma (*stigmatized*)⁽¹⁰⁾. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa mayoritas masyarakat di Mesir mengalami stigma dan diskriminasi terhadap covid-19 yang dimanifestasikan adanya *self stigma* yaitu ketakutan berlebihan kalau dirinya terdiagnosis covid-19, sehingga melakukan pembatasan diri dengan lingkungan. *Stigmatized* dialami orang yang terinfeksi virus dan orang yang beresiko sebagai dampak dari stigma dan diskriminasi yang dilakukan oleh masyarakat⁽¹¹⁾. *Self stigma* berdampak

pada sikap, emosi, bahkan belief individu dan bentuk perilaku dari orang yang terstigma⁽¹²⁾. Mayoritas responden mengalami *self stigma* terhadap covid-19, yaitu mereka takut kalau terdiagnosis covid-19, sehingga mereka enggan periksa di fasilitas kesehatan bahkan dirawat di rumah sakit. Sedangkan stigmatized dialami oleh orang yang terinfeksi virus dan orang yang kontak dekat dengan penderita covid-19, mereka mendapatkan pembatasan sosial (isolasi di dalam rumah, tidak boleh mengikuti kegiatan di masyarakat, tidak boleh menggunakan transportasi umum, bahkan tidak berhak mendapat bantuan orang lain). Hal ini akan semakin memperburuk kondisi penderita covid-19, mereka mengalami dua kerugian: dampak dari kondisi penyakit (covid-19) dan beban stigma yang ditujukan masyarakat kepada mereka akan semakin memperburuk kondisi fisik dan psikologisnya⁽¹³⁾

Stigma dan diskriminasi terjadi karena adanya label negatif terhadap covid-19 yang dikaitkan karena kurangnya informasi, informasi yang salah, atau persepsi yang salah tentang covid-19⁽¹⁴⁾. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai virus corona sebagai sesuatu yang sangat menakutkan dan mereka menilai bahwa mayoritas orang yang terinfeksi virus adanya kelompok dengan perilaku negative (tidak patuh pada protocol kesehatan). Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa mayoritas responden memiliki label negatif yang kuat karena persepsi yang salah terkait virus covid-19 dan kelompok yang beresiko terinfeksi⁽¹⁵⁾. Perlu adanya upaya untuk mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap covid-19 yang dilakukan oleh masyarakat, dasar dari intervensi ini berfokus pada dua aspek: menurunkan stigma masyarakat, dan mengurangi dampak stigma dan diskriminasi terhadap orang yang terinfeksi virus covid-19 dan orang yang kontak dekat dengan penderita covid-19.

KESIMPULAN

Sebagian besar masyarakat Banyuwangi memiliki stigma dan discriminasi terhadap covid-19. Stigma yang ditampilkan yaitu *self stigma* (menstigma diri sendiri dan melakukan pembatasan dengan lingkungan social), serta melakukan stigmatisasi (stigmatized) dan diskriminasi terhadap orang yang terinfeksi virus dan orang yang kontak dekat dengan penderita, sehingga kondisi ini akan memberikan dampak yang merugikan terutama pada kelompok yang terstigmatisasi. Stigma dan diskriminasi ini terjadi karena adanya label negatif terhadap virus dan orang yang terinfeksi virus. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan stigma dan diskriminasi antara lain dengan menekankan pada dua aspek: menurunkan stigma masyarakat, dan mengurangi dampak stigma dan diskriminasi terhadap kelompok yang terstigma (orang yang terinfeksi virus covid-19 dan orang yang kontak dekat dengan penderita covid-19).

DAFTAR PUSTAKA

1. Satgas Covid-19. Infografis Covid-19 [Internet]. 2020 [cited 2020 Jun 30]. Available from: <https://covid19.co.id/p/berita/infografis-covid-19-30-juni-2020>.
2. Covid-19 Banyuwangi. Grafik perkembangan ODP (Orang Dalam Pemantauan) Banyuwangi [Internet]. Available from: https://corona.banyuwangikab.go.id/#data_pemantauan.
3. Sulistiadi W, Rahayu S, Harmani N. Handling of Public Stigma on COVID-19 in Indonesian Society. 2020;(1):70-76.
4. Goffman E. Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity. New York: Simon and Schuster; 2009.
5. Ramaci T, Barattucci M, Ledda C, & Rapisarda V. Social Stigma during COVID-19 and its Impact on HCWs Outcomes. Sustainability. 2020;12(4):3834.
6. Ren SY, Gao, RD, Chen, YL. Fear can be more harmful than the severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 in controlling the corona virus disease 2019 epidemic. World Journal of Clinical Cases. 2020;8(4):652-657.
7. Shigemura J, Ursano RJ, Morganstein JC, Kurosawa M, Benedek DM. Public responses to the novel 2019 coronavirus (2019-nCoV) in Japan: mental health consequences and target populations. Psychiatry Clin Neurosci. 2020.
8. Abuhammad S, Alzoubi KH, Khabour O. Fear of COVID-19 and stigmatization towards infected people among Jordanian people. 2020;24(6):1-7.
9. Cassiani-miranda CA, Campo-arias A, Tirado-otálvaro AF, Botero-tobón LA, Upegui-arango LD, Rodríguez-verdugo MS, et al. Stigmatisation associated with COVID-19 in the general Colombian population. 2020;12(4):1-9.
10. Fischer LS, Mansergh G, Lynch J, Santibanez S. Addressing disease-related stigma during infectious disease outbreaks. Disast Med Public Health Prepared. 2019;13:989-94.
11. Mostafa A, Sabry W, Id NSM. COVID-19-related stigmatization among a sample of Egyptian healthcare workers. 2020;(4):1-15.
12. Saeed F, Mihan R, Mousavi SZ, Reniers RLEP. A Narrative Review of Stigma Related to Infectious Disease Outbreaks: What Can Be Learned in the Face of the Covid-19 Pandemic ?. 2020;11(6):1-8.
13. Lupia T, Scabini S, Mornese Pinna S, Di Perri G, De Rosa FG, & Corcione S. 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak: A new challenge. Journal of Global Antimicrobial Resistance. 2020;21:22-27.
14. Roelen K, Ackley C, Boyce P, Farina N. COVID - 19 in LMICs : The Need to Place Stigma Front and Centre to Its Response. Eur J Dev Res [Internet]. 2020;32(5):1592-612. Available from: <https://doi.org/10.1057/s41287-020-00316-6>
15. Fischer LS, Mansergh G, Lynch J, & Santibanez S. Addressing disease-related stigma during infectious disease outbreaks. Disaster Medicine and Public Health Preparedness. 2019;13(6):989-994. <https://doi.org/10.1017/dmp.2018.157>